

Nama Media: *BALI EXPRESS*

Kategori: *INFRASTRUKTUR*

## Jembatan Darurat Putus Total

**SINGARAJA** -Kondisi jembatan darurat di Banjar Dinas Kubu Kelod, Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, putus total. Setelah diterjang banjir Senin (22/1) malam. Padahal, jembatan darurat itu sangat vital untuk memangkas waktu tempuh warga. Jembatan darurat itu dibangun lantaran jembatan permanen hancur diterjang banjir bandang Februari 2017 lalu.

Luapan banjir yang menggerus tanah Senin malam membuat bagian ujung utara badan jembatan terendam air. Bahkan, puluhan karung pasir yang dipasang sebagai penahan juga ikut hanyut terbawa deras arus sungai. Kini jembatan yang dulunya bisa dilalui kendaraan roda dua hanya bisa dilintasi pejalan kaki.

Seperti diceritakan warga, Gede

Arya Prabawa. Putusnya jembatan darurat membuat sebagian warga kini terpaksa harus memutar haluan dengan jarak tempuh 15 menit untuk menuju ke pusat desa Bungkulan. Padahal biasanya warga hanya menempuh waktu sekitar 5 menit.

"Biasanya, 5 menit dari rumah sudah sampai ke desa, sekarang terpaksa harus memutar melewati jalur alternatif. Kalau hujan-hujan begini susah juga lewat sana jalur alternatif. Karena jalannya becek, sempit, makanya harus hati-hati karena melewati sawah," kata Arya Prabawa, Kamis (24/1) siang.

Sementara itu Kepala Pelaksana BPBD Buleleng, Ida Bagus Suadnyana menyebutkan, terkait perbaikan jembatan pihaknya sejatinya sudah mempersiapkan proposal perbaikan untuk

diusulkan ke BNPB pada Januari 2019 ini. "Dari hasil koordinasi kami ke BNPB pada November 2018 lalu, kalau perbaikan jembatan Bungkulan sudah disetujui, dengan biaya Rp 3 miliar. Astungkara, dana itu akan cair pada perubahan tahun 2019," ujar Suadnyana.

Untuk diketahui, jembatan penghubung pusat desa Bungkulan dengan Banjar Dinas Kubu Kelod, terputus dihantam banjir bandang pada Februari silam. Ada sebanyak 120 KK di Banjar Dinas Kubu Kelod sempat terisolir.

Mereka akhirnya membuat akses jalan setapak melewati pematang sawah warga yang tembus di Jalan Raya Singaraja-Kubutambahan. Melihat kondisi itu, BPBD Buleleng pun kemudian membuat jembatan darurat sekitar 15 meter. **(dik/ima)**



MARDIKA/BALI EXPRESS

**PUTUS TOTAL:** Kondisi Jembatan darurat di Banjar Dinas Kubu Kelod, Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan putus total. Setelah diterjang banjir Senin (22/1) malam.

## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: *BALI EXPRESS*

Kategori: *SAMPAH*

# DLH Buleleng Kewalahan Atasi Sampah



PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

ecamatan Buleleng, membuat pantai menjadi kumuh. Sampah –sampah itu sebagian diduga

### Pesisir Bali Utara Jadi Kumuh

**SINGARAJA** – Sepanjang pantai Bali Utara dipenuhi sampah. Diduga sampah itu sebagian sampah kiriman. Sampah meluber paska wilayah itu diterjang gelombang tinggi dan banjir rob belum lama ini. Tingginya volume sampah di pantai membuat pemandangan areal pesisir Buleleng menjadi kumuh. Mulai dari wilayah Desa Banjar di Kecamatan Banjar, hingga ke Desa Julah di Kecamatan Tejakula. Sampah paling banyak tertimbun mulai dari Kelurahan Kampung Baru hingga Kelurahan Penarukan.

Pantauan *Bali Express* (Jawa Pos Group) di pantai Camplung, Kelurahan Banyuasi, Kamis (24/1) siang kemarin, nampak timbunan sampah kiriman berjubel di sepanjang pantai. Sampah-sampah tersebut beragam jenis. Mulai dari kayu, potongan bambu, hingga botol plastik. Sampah ini mulai mencemari kawasan pantai pasca diterjang gelombang tinggi dan banjir rob pada Selasa (22/1) malam. Kondisi inipun sangat mengganggu pemandangan. Terlebih, sendiran penahan abrasi yang porak poranda menambah kesan kumuh pasca diterjang gelombang tinggi.

Kepala DLH Buleleng Putu Ariadi Pribadi mengklaim telah menurunkan stafnya untuk menangani sampah kiriman tersebut. Namun, saking tingginya volume sampah kiriman, membuat stafnya benar-benar kewalahan mengatasi sampah-sampah itu.

“Terkait penanganan sampah kiriman sudah kami lakukan. Dari pagi kemarin sampai sore ini staf kami masih bekerja. Tapi belum tuntas betul. Memang banyak sekali sampah kirimannya,” kata Ariadi.

Agar penanganan bisa dimaksimalkan, rencananya DLH Buleleng akan menggandeng masyarakat dan seluruh pegawai di Pemkab Buleleng dalam aksi pembersihan massal yang dilakukan pagi ini (25/1). “Besok (hari ini, Red) kami sudah siapkan enam truk untuk mengangkut sampah. Kemungkinan bisa saja lebih. Sehingga cepat tertangani,” paparnya. (dik/ima)

Nama Media: *Batu Express*

Kategori: *Arsip Nasional*

# ANRI Jakarta Pastikan Restorasi Lontar Gedong Kirtya Februari

**SINGARAJA**-Sejumlah arsip dan dokumen di Museum Lontar Gedong Kirtya, Singaraja akan direstorasi pada pertengahan Februari 2019 ini. Restorasi akan menasar sejumlah dokumen yang mengalami kerusakan atau penurunan kualitas fisik. Rencananya restorasi dilakukan langsung Tim Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pusat.

Hal itu terlontar saat Tim ANRI Jakarta dipimpin Kepala Biro Umum, Multi Siswati meninjau keberadaan pustaka lontar di Gedong Kirtya, Singaraja, Kamis (24/1) siang. Kedatangan Tim ANRI tersebut didampingi Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Buleleng, Made Sukarmini, Kabid Arsip Putu Kariaman Putra dan Kepala UPT Gedong Kirtya Putu Gede Wiryasa.

Saat berada di Gedong Kirtya, Tim sempat mendengarkan pembacaan isi dari beberapa

lontar yang dibaca staf Gedong Kirtya. Mereka juga sempat melihat-lihat sejumlah lontar yang kondisinya mulai rapuh dimakan usia lantaran berumur ratusan tahun. Kepala Biro Umum, ANRI Multi Siswati menjelaskan, kedatangannya ke Buleleng untuk membawa dua program. Diantaranya melengkapi administrasi guna pembangunan Depo ANRI di Buleleng dan mengkomunikasikan rencana restorasi sejumlah arsip di Gedong Kirtya.

Siswati menyebut, dalam waktu dekat para mentor ANRI dari Jakarta akan memberikan pelatihan kepada para arsiparis di Buleleng. Dengan harapan agar arsiparis bisa merehabilitasi atau memperkuat kondisi fisik arsip atau dokumen yang mengalami kerusakan atau mengalami penurunan kualitas secara fisik.

Menurutnya, hal ini sejalan dengan tujuan penyelenggaraan



**KUNJUNGAN:** Tim ANRI saat berkunjung ke Museum Lontar Gedong Kir

kearsipan di dalam Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2009. Tentang menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai

bukti pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

"Kita punya program pelestarian

warisan budaya. Nah kebetulan disini kana da lontar-lontar dan juga ada buku arsip yang perlu diperbaiki. Kebetulan ANRI

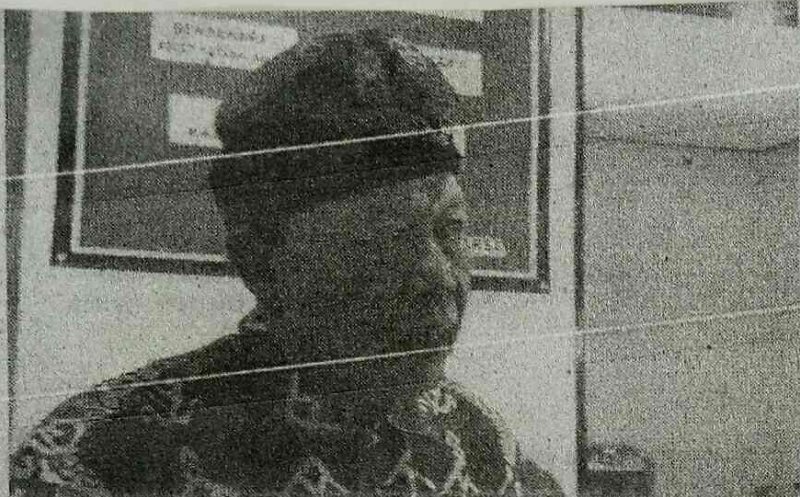
punya alat dan tenaga ahlinya untuk perbaikan," jelasnya.

Menanggapi rencana restorasi itu, kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Buleleng Made Sukarmini menyambut gembira. Pihaknya pun mengaku akan mengerahkan tenaga arsip pada masing-masing SKPD untuk mengikuti bintek untuk melakukan restorasi terhadap keberadaan arsip di Gedong Kirtya.

"Kami sangat antusias menerima program ini dengan kondisi yang ada saat ini. Mungkin ANRI sudah melihat lontar dan arsip yang perlu diperbaiki. SDM juga harus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Walau yang diutamakan adalah staf dinas kebudayaan namun jika memungkinkan kan kami akan sertakan satu staf masing-masing OPD dilingkup Pemkab Buleleng," singkatnya. **(dik/ima)**

Nama Media: *Bali Express*

Kategori: *Ogoh - Ogoh*



PUTU MARDIKABALI EXPRESS

Agar situasi tetap kondusif, kami berharap Nyepi ini tidak ada tunggangan politik. Jangan wajah ogoh-ogoh dibuat menyerupai tokoh-tokoh politik, tokoh selebritis yang berbau porno. Harus memakai rupa raksasa atau buta kala,"

I Dewa Putu Budarsa  
Ketua MMDP Kabupaten Buleleng

## MMDP Larang Ogoh-Ogoh Tokoh Politik dan Selebritis

### Demi Menjaga Kondusifitas di Tahun Politik

**SINGARAJA** - Majelis Madya Desa Pakraman (MMDP) Kabupaten Buleleng melarang masyarakat membuat ogoh-ogoh berwajah tokoh politik dan selebritis. Terkait pembuatan ogoh-ogoh untuk memeriahkan hari *pengerupukan* (sehari menjelang Hari Nyepi *rad-*) Saka 1941 meridatang. Tujuannya untuk menjaga kondusifitas menjelang pelaksanaan pemilu serentak 17 April 2019.

Ketua MMDP Buleleng, I Dewa Putu Budarsa mengatakan, himbauan itu sudah disampaikan ke seluruh majelis alit se-Kabupaten Buleleng sejak Sabtu (19/1). Ditemui Kamis (24/1) siang, ia mengajak seluruh masyarakat Buleleng untuk meninggalkan sejenak urusan politik,

demi terciptanya situasi kondusif, nyaman, dan aman.

"Agar situasi tetap kondusif, kami berharap Nyepi ini tidak ada tunggangan politik. Jangan wajah ogoh-ogoh dibuat menyerupai tokoh-tokoh politik, tokoh selebritis yang berbau porno. Harus memakai rupa raksasa atau buta kala," himbaunya.

Di sisi lain, Budarsa juga melarang keras para truna-truni untuk membuat ogoh-ogoh berbahan styrofoam. Hal ini dinilai dapat menimbulkan polusi udara ketika ogoh-ogoh dibakar, sehingga mencemari lingkungan.

"Wajib menggunakan bahan dari bambu, atau kayu dan kertas. Larangan ini juga sudah disampaikan saat Nyepi tahun lalu. Styrofoam itu mengandung zat-zat kimia. Ketika dibakar akan menyebabkan polusi udara," ungkapnya.

Ia juga berpesan kepada truna-truni yang akan mengarak ogoh-ogoh. Mereka diminta untuk berpakaian adat alit, serta tidak diperbolehkan meminum-minuman

keras. Kelian desa pakraman dan pecalang wajib mengawasi, dan bertanggung jawab penuh saat pengarak ogoh-ogoh.

"Pakemnya *kan* tetap harus memakai seni budaya Bali. Seperti menggunakan gambelan baleganjur atau cangkung. Saya tidak perkenankan diatas ogoh-ogoh ada sound sistem, dan membunyikan lagu-lagu dangdut atau rock. Tetap pakai seni dan budaya kita," jelasnya.

Budarsa pun memberikan kewenangan kepada seluruh desa pakraman agar tetap mengawasi dan menindak krama yang melanggar ketentuan. Sebab hal itu sudah menjadi tanggung jawab setiap desa pakraman.

"Dipersilahkan masing-masing klian desa pakraman yang memberikan sanksi. Sanksi memang bukan kami yang buat. Karena saya juga tidak boleh campur tangan ke politik. Pegangan saya adalah di adat. Desa pakraman saya rasa sudah mengimbangkan ke masyarakat," jawabnya. (dik/ima)